

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembinaan akhlak mulia siswa disusun berdasarkan visi dan misi sekolah dan rencana program kesiswaan. Rencana program kesiswaan tersebut berbentuk sebaran kertas yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh pihak pembina yang menjadi acuan dan pedoman dalam melakukan pembinaan akhlak mulia yang berupa program rutin dan program insidental.
2. Pelaksanaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang menggunakan 3 metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, *reward and punishment*. Metode-metode tersebut terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi siswa. Metode pembiasaan tersebut meliputi rutinitas pagi (baris, hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mujahadah asmaul husna, sholat dhuha, hafalan doa-doa dan surat pendek), rutinitas siang (makan diiringi doa bersama, sholat sunnah qabliyah, sholat dzuhur berjama'ah, shalat sunnah ba'diyah dan wiridan/istighotsah), rutinitas sore (jama'ah sholat ashar, sholat sunnah qobliyah, sholat sunnah ba'diyah dan doa naik kendaraan serta doa pulang) dan program insidental (khataman al-Qur'an, pengajian akbar dan pentas

kreasi siswa). Pembinaan akhlak mulia siswa dibantu dengan adanya buku penghubung. Buku ini merupakan sarana penghubung antara orang tua dengan pihak sekolah yang berisi tentang perkembangan anak selama di sekolah baik itu berupa pelanggaran maupun prestasi anak.

3. Evaluasi pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan dari guru mapel, guru pai, guru PKn, BK, Waka kesiswaan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala sekolah sebagai *controlling*.
4. Hasil dari pembinaan akhlak mulia siswa adalah terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini bisa dilihat dari interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa atau siswa dengan orang lain yang menggunakan adat sopan santun. Sebagai bentuk dari akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang adalah perilaku yang jujur, tekun dalam beribadah, bertanggungjawab dan menaati tata tertib.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Nasima Semarang dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Pendidikan agama menjadi sangat urgen, mengingat semakin menjamurnya kenakalan remaja dan tindak kriminal.

Pembinaan akhlak menjadi salah satu solusi atas problematika yang saat ini terjadi di kalangan remaja.

2. Program pembinaan akhlak mulia yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dan norma dalam diri siswa untuk berubah menjadi yang lebih baik. Pola pembinaan yang menghargai potensi siswa penting untuk diperhatikan. Sebab akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa
3. Para pendidik, utamanya di SMA Nasima Semarang hendaknya turut mempelopori pentingnya memberikan pembinaan akhlak mulia bagi anak.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah, akhirnya dapat diselesaikan skripsi ini, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.